

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, tanaman sayuran merupakan jenis komoditas yang sering diusahakan oleh petani dikarenakan tanaman sayuran memiliki nilai ekonomi yang tinggi, salah satu komoditas tanaman sayuran yang memiliki potensi tinggi adalah cabai merah besar, karena memiliki nilai jual yang tinggi (Usman et al., 2021). Jawa Timur yang merupakan salah satu provinsi penghasil cabai merah besar terbesar di Indonesia, dimana Jawa Timur menyumbang produksi cabai merah besar sebesar 101,7 ribu ton pada tahun 2018. Daerah-daerah penghasil cabai merah besar diantaranya Kabupaten Malang, Banyuwangi, Kediri dan Tuban. Kabupaten Malang merupakan salah satu penyumbang terbesar dalam produksi cabai merah besar terbesar Jawa Timur yaitu sebesar 21,75 ribu ton (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2018).

Terdapat beberapa kecamatan di Kabupaten Malang yang termasuk kedalam daerah yang menghasilkan cabai merah besar terbanyak di tahun 2021, yaitu :

Tabel 1. Daerah penghasil Cabai Merah Besar di Kabupaten Malang

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	Karangploso	142	7.251
2	Wajak	53	1.282
3	Poncokusumo	334	6.147
4	Donomulyo	107	3.546
5	Pujon	185	2.379

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, (2022)

Umumnya petani yang menjalankan usahatani cabai merah besar ini jarang sekali memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan secara terperinci. Selain itu mereka juga jarang mencatat berapa penerimaan yang diperoleh, besarnya biaya dan penerimaan petani dari usahatani yang sebenarnya mereka terima sulit untuk diketahui bahkan belum pernah menghitung besarnya R/C dari usahatannya sehingga mereka tidak mengetahui apakah layak atau tidaknya usahatani cabai merah besar tersebut. Analisis kelayakan usahatani adalah upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu jenis usaha, dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan tertentu. Dengan demikian suatu usaha dikatakan layak jika keuntungan yang diperoleh dapat menutup seluruh biaya yang dikeluarkan baik biaya yang langsung maupun yang tidak langsung. Secara finansial kelayakan usaha dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa indikator pendekatan atau alat analisis (Ratnawati et al., 2019).

Betty & Wijaya (2020), Nurhafsah et al (2021), mengemukakan bahwa apabila usahatani cabai merah yang ditanam pada musim hujan dan yang ditanam pada musim kemarau layak dibandingkan, dari segi R-C ratio pada usahatani cabai merah yang ditanam pada musim hujan dan musim kemarau, maka usahatani pada musim kemarau memberikan kemungkinan lebih baik, karena produksi yang dihasilkan lebih tinggi dan biaya yang dikeluarkan lebih rendah sebagai akibat minimnya penggunaan pestisida dan tenaga kerjanya serta kondisi musim hujan menyebabkan panen tidak optimal.

Usahatani cabai merah yang ditanam para petani pada musim kemarau dan musim hujan khususnya di Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso Kabupaten

Malang memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, seperti pada musim hujan yang terus mengguyur menyebabkan banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk pestisida karna pada musim hujan tanaman cabai merah sangat rentan terkena penyakit dan kerontokan bunga atau buah tetapi harga pasaran cabai merah cenderung meningkat karna kurangnya pasokan. Sedangkan pada musim kemarau produksi cabai merah cenderung meningkat tetapi tingkat harga dimusim ini menurun yang disebabkan ketidak seimbangan antara permintaan dan penawaran. Dengan demikian perlunya dilakukan penelitian “**Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Merah Pada Musim Hujan Dan Musim Kemarau Di Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah usahatani cabai merah besar di Desa Tawangargo pada musim hujan dan musim kemarau layak diusahakan?
2. Apakah terdapat perbandingan kelayakan usahatani cabai merah besar di Desa Tawangargo pada musim hujan dan musim kemarau?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kelayakan usahatani cabai merah besar di Desa Tawangargo pada musim hujan dan musim kemarau.

2. Menganalisis perbandingan kelayakan usahatani cabai merah besar di Desa Tawangargo pada musim hujan dan musim kemarau.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan referensi dan informasi yang berguna bagi para petani khususnya petani cabai merah besar dan lembaga terkait sehingga dapat memperoleh pendapatan yang maksimal dan mengetahui kelayakan usahatannya.
2. Dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi instansi terkait untuk merumuskan kebijakan yang bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan petani cabai merah di Desa Tawangargo.
3. Dapat menjadi bahan referensi dan bahan pendamping dalam penelitian mengenai analisis kelayakan usahatani cabai merah.

1.5 Defenisi Operasional

1. Analisis biaya digunakan untuk menghitung jumlah biaya yang dikeluarkan selama menjalankan usahatani cabai merah besar .
2. Biaya tidak tetap yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang jumlahnya dapat diubah seperti benih dan pestisida.
3. Biaya tetap merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit.
4. Pendapatan yaitu penerimaan dikurangi biaya yang dikeluarkan selama menjalankan usahatani cabai merah besar.

5. Penerimaan adalah hasil produksi yang dikali dengan harga jual.
6. R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi usahatani cabai merah besar.

